

Analisis Harga CPO April 2014

Pergerakan Harga

Jika mengamati *chart*, tren harga crude palm oil (CPO/minyak sawit) selama bulan April 2014 rerata bergerak tertekan. Pemicu utamanya, stok minyak sawit di dua negara produsen utama CPO, yakni Indonesia dan Malaysia tertekan dan dilanjutkan adanya kebijakan substitusi biodiesel.

Pada awal April 2014, tepatnya pada Rabu (2/4), Kementerian Perdagangan (Kemendag RI) menyampaikan Bea keluar minyak sawit mentah (CPO) pada April 2014 ditetapkan sebesar 13,5 persen. Bea keluar itu naik dibandingkan dengan Maret 2014 sebesar 10,5 persen. Kenaikan bea keluar tersebut merupakan penyesuaian atas naiknya harga CPO di pasar dunia. Harga referensi CPO untuk bulan April US\$ 972,88 per metrik ton. Sedangkan Maret 2014 harga patokan ekspor CPO masih US\$ 851,39 per metrik ton.

Penetapan harga referensi tersebut berdasarkan rata-rata harga CPO satu bulan terakhir di Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) dan Bursa Komoditi Rotterdam di Belanda. crude palm oil (CPO/minyak sawit). Bertalian dengan kebijakan itu, pemerintah Malaysia juga telah menaikkan bea keluar CPO dari 5 persen pada Maret 2014 menjadi 5,5 persen bulan April 2014 ini. Efek kebijakan itu tidak otomatis harga CPO tertekan. Merujuk laporan Bappebti pada Kamis (3/4) di pasar spot Medan masih ditransaksikan pada level Rp9.600 per kg.

Pergerakan harga baru terlihat pada pekan kedua April 2014. Pada awal pekan kedua, Senin (7/4) harga CPO bertengger tertekan tipis pada posisi Rp9.553 per kg di pasar spot Medan. Merujuk data Bappebti, harga CPO penyerahan Rotterdam untuk kontrak April 2014 berada pada posisi US\$907,50 per ton, sedang kontak Juni 2014 berada pada level yang sama.

Selanjutnya, sebagai produsen *crude palm oil* (CPO) terbesar kedua dunia, persediaan CPO Malaysia dilaporkan merosot. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan *Bloomberg*, Senin (7/4) penurunan cadangan CPO di Negeri Jiran tersebut sudah berlangsung selama tiga bulan berturut-turut. Hasil survei terhadap enam perusahaan CPO, analis dan trader meramal, cadangan CPO akan merosot 3,6% pada Maret dari bulan sebelumnya menjadi 1,6 juta metrik ton. Ini merupakan level terendah sejak Februari 2011 lalu.

Setelah tertekan pada pekan kedua April 2014, pada pekan ketiga dilaporkan *Bloomberg*, Kamis (17/4), muncul kekhawatiran pasar akan berkurangnya permintaan minyak sawit mentah China sebagai negara pengguna CPO terbesar, pudar setelah data perekonomian negara tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi. Pudarnya kekhawatiran ini mendorong harga CPO terus reli. Selain kondisi perekonomian China yang membaik juga ancaman El Nino yang membayangi produksi komoditas ini mendorong terjadinya peningkatan harga minyak mentah berjangka yang diperdagangkan di bursa Malaysia dan juga bursa CME mengingat potensi berkurangnya supply CPO dari Indonesia dan Malaysia.

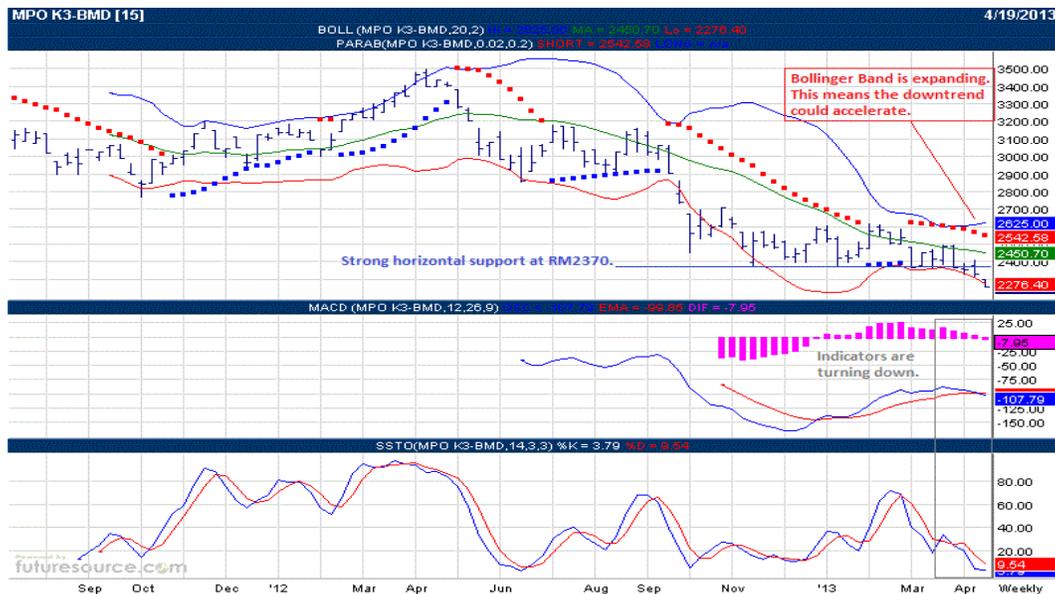
Dampaknya, pada transaksi Kamis (17/4), untuk kontrak Juli 2014 di Bursa Malaysia terpantau mengalami kenaikan sebesar RM5 ke tingkat harga RM2689,0 per ton. Peningkatan pada harga

CPO berjangka untuk kontrak Juli 2014 juga terjadi di bursa Chicago Merchantile Exchange (CME) yang meningkat 1,57% ke tingkat harga US\$826,25 per ton atau bertambah US\$12,75.

Hingga pada akhir pekan keempat, Jum'at (25/4), pergerakan harga CPO terlihat amat tergantung pada pergerakan harga kedelai. Transaksi CPO tertekan tatkala harga kedelai turpuruk. Namun demikian, transaksi kedelai terakhir di CBOT mengalami penurunan, dan tidak mampu menekan harga CPO yang telanjur naik pada Kamis (24/4) sebelumnya.

Potensi mulai kembali menguatnya permintaan kedelai untuk pengolahan minyak nabati sebagai substitusi dari minyak nabati, tampak pergerakan harga CPO belum terlalu memengaruhi harga CPO pada awal perdagangan Jum'ati. Pada perdagangan hari Kamis, di saat harga kedelai kembali turun, harga CPO di Bursa Malaysia ditutup melemah 1,2% ke tingkat harga RM2650 per ton.

Potensi El Nino dan peningkatan permintaan negara-negara muslim menjelang Idul Fitri diduga menjadi faktor determinan yang dominan terhadap penguatan harga CPO pada perdagangan hari ini. Konsumsi yang biasanya meningkat menjelang Idul Fitri cenderung untuk mengakibatkan lonjakan besar pada harga bahan-bahan konsumsi.



Hingga akhir pekan, Jum'at (2/5), harga CPO berlanjut melemah. Mengonfirmasi data Bappebti, harga CPO di pasar spot Medan berada pada level Rp9.770 per kg, sementara untuk penyerahan di pasar Rotterdam, pengiriman Juni 2014 bertengger pada level US\$902,50 per ton. Demikian juga di bursa berjangka Malaysia, harga CPO terpantau melemah signifikan. Pelemahan harga CPO diduga disebabkan oleh harga kedelai yang anjlok akibat cuaca yang mulai kondusif di Amerika Serikat di awal Mei.

Tampaknya, cuaca kering yang mulai melanda Amerika Serikat, berdampak pada potensi peningkatan output kedelai dari Amerika Serikat yang dapat berakibat pada penambahan supply kedelai global. Imbasnya, harga kedelai mengalami penurunan. Penurunan harga kedelai, berpengaruh pada penurunan harga minyak nabati dari kedelai untuk substitusi minyak goreng CPO. Harga CPO pun terpantau mulai berada dalam trend pelemahan pasca penurunan harga kedelai.